

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Sebuah aktivitas riset termasuk dalam perihal ini riset Pendidikan senantiasa diawali dengan suatu permasalahan serta diakhiri dengan suatu tanggapan atau kesimpulan. Ditengah-tengahnya ada suatu cara ataupun metode yang dipakai, alhasil kesimpulan ataupun tanggapan atas permasalahan itu bisa dipertanggungjawabkan dengan cara objektif. Dalam metode inilah diperlukan suatu tata cara objektif ataupun prosedur riset.<sup>1</sup>

Riset ini bersifat field research( riset lapangan) yang dilaksanakan periset. Riset lapangan ialah aktivitas riset yang dilandaskan pada kawasan spesifik di masyarakat, baik pada institusi, ataupun instansi pemerintah ataupun bisa pula pada tempat lain yang dikunjungi. Supaya memperoleh informasi di lapangan dengan cara jelas, maka periset turun langsung di lapangan adalah SMA N 1 Mijen Demak guna mendapatkan informasi yang nyata secara tepat. Pelaksanaan riset ini terkait “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran PAI Berkarakter Pembelajaran Abad 21 di SMA Negeri 1 Mijen Demak”.

Prosedur riset deskriptif kualitatif merupakan sebutan yang dipakai dalam riset kualitatif untuk suatu analisis yang bersifat deskriptif. Tipe riset ini biasanya digunakan dalam fenomenologi sosial. Deskripsi kualitatif difokuskan guna menanggapi permasalahan riset yang terkait dengan permasalahan siapa, apa, dimana, serta bagaimana perkara ataupun pengalaman berlangsung sampai kesimpulannya dikaji secara mendalam guna mendapatkan pola pola yang muncul pada perkara tersebut.<sup>2</sup>

Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih sebagai pendekatan riset ini, dimana ini menggambarkan kategori riset yang hasilnya tidak diperoleh dengan metode statistika ataupun hitungan. Dalam mengakulasi informasi ada interaksi diantara responden serta periset. Alhasil periset terjun langsung di SMA N 1 Mijen Demak supaya memperoleh informasi dari keadaan

---

<sup>1</sup> Sugiyono., *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 3

<sup>2</sup> Wiwin Yuliani, *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling*, Jurnal Quanta Vol. 2, No. 2, May 2018. 2

sosial yang ada dalam tempat riset. keadaan sosial terdiri dari masyarakat sekolah( actor), tempat riset di SMA N 1 Mijen Demak (*place*), kemudian “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran PAI Berkarakter Pembelajaran Abad 21 di SMA Negeri 1 Mijen Demak” (*activity*).

Wawasan perihal pelaksanaan Bentuk Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran PAI bersifat Pembelajaran Era 21 di SMA Negeri 1 Mijen Demak, ialah sebab yang melatarbelakangi periset memilah tempat itu sebagai fokus riset. Untuk membagikan gambaran terkait penyajian informasi, hingga periset memasukkan kutipan data- data di dalam informasi ini. Informasi itu bukan berbentuk variable angka-angka, namun dalam wujud teks ataupun ilustrasi yang didapat dengan jalur menghimpun catatan lapangan, tanya jawab, gambar, serta arsip baik individu ataupun yang bersumber dari sekolahan..

Tujuan pemakaian prosedur riset ini supaya diperoleh image yang lebih ilmiah, tepat, kankret dan valid. Alhasil data-data yang dipaparkan oleh periset merupakan yang berhubungan dengan permasalahan penerapan Bentuk Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran PAI Berkarakter Pembelajaran Abad 21 di SMA Negeri 1 Mijen Demak.

## **B. Setting Penelitian**

Suatu perihal yang penting yang telah ditetapkan saat sebelum memastikan fokus riset merupakan setting riset. Setting pada riset menunjukkan komunitas yang diteliti serta sekalian keadaan fisik serta sosial. Pemaparan setting dalam riset kualitatif ialah suatu posisi riset yang langsung menyatu serta terfokus pada penentuan riset. Setting dalam riset tidak bisa dirubah melainkan fokus penelitiannya dirubah..<sup>3</sup>

Terkait kondisi ini, memastikan posisi merupakan kesesuaian antara kepentingan sumber data yang menyangkup poin riset, dimana yang diwawancarai ialah peserta didik yang ikut serta langsung dalam metode belajar mengajar, guru yang ikut serta dalam pembelajaran PAI di kelas. Setelah itu SMA N 1 Mijen Demak diseleksi pada lokasi riset ini.

---

<sup>3</sup> Bagong Susanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendidikan*, (Jakarta: PT Andrebina Agung, 2015), 171

### C. Subyek Penelitian

Subyek riset, dalam konsepnya ialah informan ataupun responden yang dimintai informasi serta data buat penerapan riset. Dalam perihal itu yang membagikan suatu data adalah responden ialah seseorang yang merespon perlakuan yang diberikannya. Dalam riset ini, periset, mengutip subyek yang didetetapkan lewat wawancara guna memperoleh data. Subyek riset ini mencakup : informan yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran PAI, kemudian informan yang memiliki pemahaman tentang pembelajaran PAI, dan Pihak yang berwenang dan mengetahui tentang SMA N 1 Mijen Demak.

### D. Sumber Data

Sumber informasi dalam riset dimaksudkan untuk mengetahui informasi yang didapat dan diakumulasi. Bila riset yang dilakukan merupakan tipe riset lapangan, hingga sumber informasi yang didapat serta diakumulasi merupakan utamanya materi- materi dari lapangan, tidak hanya pula dokumen- dokumen yang mempunyai keterlibatan dengan permasalahan yang diteliti oleh periset. Sumber informasi dibagi jadi 2, primer serta sekunder. Ada pula sumber informasi yang dipakai penulis dalam riset, ialah :

#### 1) Data Primer

Yang diartikan dengan informasi primer ialah informasi yang didapat dari tangan pertama ataupun subjek riset, baik diperoleh lewat tanya jawab, pemantauan, atau yang yang lain. Alhasil informasi utama yang jadi referensi periset diperoleh langsung dari subjek di lapangan riset ialah SMA N 1 Mijen Demak.

Adapun kriteria informan sebagai sumber data meliputi : informan yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran PAI, kemudian informan yang memiliki pemahaman tentang pembelajaran PAI, dan Pihak yang berwenang dan mengetahui tentang SMA N 1 Mijen Demak.

#### 2) Data Sekunder

Jika data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, maka data sekunder ialah yang diperoleh dari pihak lain tetapi masih ada kaitannya dengan subjek penelitian.<sup>4</sup>Data sekunder ditunjukkan

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 309

sebagai penunjang data primer. Data sekunder merupakan data yang bersumber dari data-data dokumen. Data dokumen yang dimaksud disini adalah data yang bersumber dari buku, laporan hasil penelitian, jurnal, dan lain-lain.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan acuan peneliti adalah berbagai sumber tertulis yang ada kaitannya dengan SMA N 1 Mijen Demak, meliputi profil sekolah, sistem organisasi serta kondisi guru dan siswa.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan penting dari Metode pengumpulan informasi yakni mendapatkan informasi, dimana ini merupakan langkah yang amat penting dalam riset. Informasi sesuai standar tidak akan periset miliki tanpa mengenali Metode pengumpulan informasi.<sup>6</sup>

Informasi riset ini digabungkan periset dengan mempergunakan sebagian teknis sebagai berikut :

### 1. Observasi

Observasi yakni sesuatu Tata cara pengumpulan data, dengan metode hakikatnya observasi ialah bentuk kegiatan yang dicoba dengan menggunakan indera pendengaran, penciuman, dan peninjauan dengan tujuan mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam menghasilkan jawaban atas masalah studi.<sup>7</sup>

Dalam kaitannya dengan Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran PAI Berkarakter Pembelajaran Abad 21 di SMA Negeri 1 Mijen Demak ada dua model observasi yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang relevan dengan objek penelitian. Dua model tersebut meliputi : a) Observasi Partisipasif, yang artinya peneliti terlibat secara langsung dengan berbagai kegiatan selama beberapa hari. Kegiatan itu adalah menjadi fokus dari penelitian sehingga bisa digunakan sebagai data penelitian. b) Observasi non partisipan, peneliti hanya berperan sebagai pengamat yang independent,

---

<sup>5</sup> Kaharuddin, "Kualitatif : Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi", Jurnal Pendidikan, Vol. IX, Issu 1. Januari-April 2021. 4

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 224

<sup>7</sup> Muh Fitrah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, Studi Kasus*, (Sukabumi:CV Jejak, 2017), 73

sehingga menjadi sebuah keniscayaan data yang diperoleh tidak sedalam dibandingkan dengan observasi partisipan.<sup>8</sup>

## 2. Wawancara

Yang diartikan dengan tanya jawab yakni suatu Metode dalam pengumpulan informasi dengan memakai jalur pertanyaan jawab antara periset serta informan ataupun narasumber. Narasumber ataupun informan yang jadi target tanya jawab periset merupakan informan yang ikut serta langsung dalam cara pembelajaran PAI, kemudian informan yang memiliki pemahaman tentang pembelajaran PAI, dan Pihak yang berwenang dan mengetahui tentang SMA N 1 Mijen Demak.

Guna memudahkan serta memperlancar cara tanya jawab, periset memakai sebagian alat pendukung. Alat-alat itu merupakan pertama buku catatan, ini berperan guna menulis seluruh data yang diperoleh dari obrolan dengan informan selaku sumber informasi. Kedua, jenis recorder sebagai perlengkapan perekam obrolan. Serta ketiga, ialah kamera yang dipakai guna mengambil gambar prosedur tanya jawab sebagai data wawancara memang dilakukan.<sup>9</sup>

Kemudian peneliti memakai model wawancara tidak terstruktur dengan alasan agar data yang diperoleh terkait Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran PAI Berkarakter Pembelajaran Abad 21 di SMA Negeri 1 Mijen Demak lebih jelas dan menyeluruh. Karena wawancara hanya berpedoman pada garis-garis besar yang berkaitan dengan tema penelitian.

## 3. Dokumentasi

Secara simpel yang diartikan dengan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlangsung. Umumnya arsip ini berupa karya-karya monumental, lukisan, ataupun artikel dari seorang. Riset dokumentasi pula tercantum tata cara yang dipakai dalam mengakulasi informasi pada riset kualitatif ialah dengan metode meninjau ataupun melaksanakan analisa kepada sebagian arsip dibuat oleh seseorang tentang bahan riset ataupun dibuat oleh topik

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 204

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 194-195

itu sendiri. Bersumber pada karakternya pemilihan terdiri atas 3 tipe, ialah arsip harian, arsip legal, dan arsip individu.<sup>10</sup>

Teknik penelitian dokumentasi ini, peneliti menggunakan data yang diperoleh dengan berkaitan mengenai “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran PAI Berkarakter Pembelajaran Abad 21 di SMA Negeri 1 Mijen”, keadaan sarana dan prasarana, serta visi dan misi SMA N 1 Mijen Demak.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Data pada penelitian kualitatif diuji keabsahannya melalui uji keabsahan data. Beberapa tahapan dalam uji keabsahan data, meliputi :

Pengujian ini dilakukan dengan :

### 1. Perpanjangan pengamatan

Artinya periset Kembali ke lapangan guna meninjau dengan metode mewawancarai Kembali sumber informasi yang sempat ditinjau atau baru. Dengan perpanjangan observasi hingga periset bakal menjalani hubungan dengan narasumber semakin saling menyakini, terus menjadi dekat, dan semakin raport satu sama lain, alhasil tidak ada data yang dirahasiakan.

Fokus periset guna pengetesan integritas informasi riset ini lewat perpanjangan observasi ialah ada informasi yang telah diperoleh, apakah informasi itu salah ataupun betul, alami pergantian atautkah tidak setelah dicoba validasi kembali ke lapangan. Bila informasi yang diperoleh betul setelah kembali ke lapangan, sehingga dapat diakhiri masa perpanjangannya.

### 2. Meningkatkan ketekunan

Adalah mengobservasi dengan cara berkelanjutan serta lebih teliti. Lewat perihal ini, hingga deretan kejadian serta kejelasan informasi akan dapat direkam dengan cara terstruktur serta pasti.

Periset membaca bermacam rujukan dari buku atau arsip serta hasil riset yang relevan sebagai bekal dalam menaikkan intensitas. Lewat membaca perihal tersebut, akan semakin tajam serta luas pengetahuan periset, alhasil dapat dipergunakan dalam melaksanakan

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 240

peninjauan pada keterangan yang ditemui itu apakah dibenarkan atau akurat ataukah sebaliknya.<sup>11</sup>

### 3. Triangulasi (*Cross Check*)

Yakni pengecekan data dari sumber-sumber tertentu dengan berbagai waktu dan berbagai cara. Triangulasi sendiri meliputi triangulasi waktu, triangulasi Teknik pengumpulan data, kemudian triangulasi sumber.

#### a) Triangulasi sumber

Pemakaian dari triangulasi ini ialah mencoba seberapa kredibelnya informasi yaitu dengan melaksanakan verifikasi kepada informasi yang telah diperoleh lewat sumber-sumber khusus sumber itu ialah dari dokumentasi, tanya jawab, dan pengamatan.

#### b) Triangulasi Teknik

Pemakaian dari triangulasi ini yakni guna mencoba seberapa kredibelnya informasi yaitu dengan melaksanakan verifikasi informasi pada sumber yang sesuai akan tetapi memakai perbandingan Metode. Ilustrasinya, informasi dari tanya jawab kemudian dilakukan verifikasi lagi dengan dokumentasi ataupun pengamatan.

#### c) Triangulasi waktu

Kredibilitas suatu informasi dipengaruhi oleh durasi. Pengumpulan informasi memakai Metode wawancara di pagi hari kala informan belum banyak permasalahan, sedang fresh, pasti informasi yang diserahkan lebih benar. Alhasil informasi yang diperoleh lebih meyakinkan. Untuk itu maka dalam mencoba integritas informasi dapat dengan melakukan verifikasi dengan pengamatan, tanya jawab ataupun Metode yang lain dalam perbedaan suasana ataupun durasi. Bila berlangsung hasil uji coba yang menghasilkan perbedaan informasi, sehingga secara berkali-kali dicoba sampai kejelasan informasinya ditemui.

#### d) Menggunakan bahan referensi

Dengan memakai bahan rujukan ialah adanya pendukung guna meyakinkan informasi yang telah

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*, (Bandung:Elfabeta, 2007), 273.

periset dapatkan. Periset dalam perihal ini akan memuat arsip autentik ataupun foto- foto, alhasil kebenarannya dapat diyakini.<sup>12</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Penerapan analisa informasi riset kualitatif semenjak periset belum merambah lapangan, sesudah di lapangan, dan selama di lapangan. Terkait perihal itu setelah terkumpulnya informasi, hingga setelah itu dicoba pengolahan dengan terstruktur dan dilakukan analisis kualitatif. Ada pula prosedur yang dipakai, meliputi:

### 1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Dalam riset informasi yang diperoleh dari lapangan berjumlah lumayan banyak, untuk itu periset butuh secara rinci serta cermat mencatatnya. Maksud dari mereduksi informasi itu sendiri merupakan melangsungkan perangkuman, penentuan berbagai perihal penting, mengutamakan pada berbagai perihal bernilai guna dicari pola serta temanya. Lewat perihal itu, informasi yang sudah direduksi akan memberi gambaran secara lebih nyata dan mempermudah periset dalam mengakulasi informasi selanjutnya.

Analisa informasi dalam prosesnya dimulai dengan melaksanakan analisis kepada seluruh informasi yang terkumpul dari tanya jawab, observasi yang sudah ditafsirkan dalam pengarsipan resmi, dokumentasi individu, catatan lapangan, dan yang lain. Begitu banyaknya informasi ini kemudian dibaca, ditelaah, dan dipelajari. Selanjutnya setelah mengamati, hingga dicoba langkah reduksi informasi. Periset dalam langkah ini menyortir informasi dengan memilah informasi yang bermanfaat., berguna, serta menarik. Sedangkan informasi yang tidak digunakan, dihilangkan.<sup>13</sup>

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah dilakukan reduksi informasi, setelah itu yakni menyuguhkan informasi. Penerapan penyajian informasi dalam riset kualitatif berupa bacaan yang bersifat naratif. Informasi disuguhkan lewat bacaan bersifat naratif supaya

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 270-274

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 247.



mempermudah pada saat memahami isi informasi. Melalui mempersembahkan informasi, maka akan memudahkan dalam memahami peristiwa.<sup>14</sup>

3. Verifikasi atau menyimpulkan data (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan terkait kondisi ini ialah penemuan terkini yang belum terdapat lebih dahulu. Penemuan dapat berbentuk cerminan ataupun uraian dari suatu subjek yang masih gelap ataupun remang-remang sebelumnya alhasil jadi jelas setelah diteliti. Dengan begitu, kesimpulan riset kualitatif pula dapat menanggapi kesimpulan permasalahan riset, tetapi pula dapat jadi tidak dapat menanggapi, dimana ini tergantung pada kesimpulan yang pada tingkatan awal telah dikemukakan.<sup>15</sup>

Penyimpulannya dengan meninjau kembali dan melihat seluruh catatan lapangan di SMA N 1 Mijen Demak agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat.



---

<sup>14</sup> Mohamad Anwar Thalib, "Pelatihan Analisis Data Model Miles dan Huberman untuk Riset Akuntansi Budaya", Jurnal Pengabdian Ilmiah, Vol. 5, No. 1 (Februari 2022). 6

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 252